

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA MANAJEMEN
sUNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

(ANGKATAN TAHUN 2019-2022)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen**



OLEH

AFRILA LEUWERUN 1961201089

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS
ISLAM RADEN RAHMAT MALANG ANGGARAN TAHUN (2019-2022)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI
PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Disusun oleh :

AFRILA LEUWERUN

(1961201089)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap
Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas
Islam Raden Rahmat Malang Tahun Angkatan 2019-2022

Nama : Afrila Leuwerun

Nim : 1961201089

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan

Didepan Dosen Penguji

Malang, 21 Juli 2023

Mengetahui dan Menyetujui



Adita Nafisa, S.E.,M.M

NIDN. 0724068802

Dosen Pembimbing



Yenie Eva Damayanti, S.E.,M.M.,Ak

NIDN. 0709017504

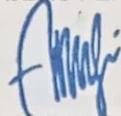
TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

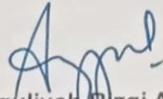
HARI : Senin
TANGGAL : 31 Juli 2023
JUDUL : Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang Tahun Angkatan 2019-2022

DINYATAKAN LULUS

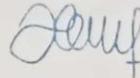
MAJELIS PENGUJI



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802



Anggulyah Rizqi A, S.I.K., M.M
NIDN. 0703099301



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN. 0709017504

MENGESAHKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Dekan,



Dr. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN. 0713047901

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan khusus untuk kedua orang tua tercinta, adik saya yang saya sayangi, serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh untuk kesuksesan putrinya. Tidak lupa pula teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu, menyemangati dan memberikan motivasi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan sungguh-sungguh saya menyatakan bahwa sejauh pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah dari individu lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi. Selain itu, semua ide dan tulisan yang ada dalam naskah ini adalah asli dan tidak pernah dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali saya menyebutkan secara jelas dalam kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata terbukti terdapat unsur-unsur plagiarisme dalam naskah skripsi ini, saya dengan sepenuh hati menyetujui pembatalan skripsi ini dan akan mengikuti proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang menyatakan: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi dan terbukti merupakan jiplakan, gelarnya akan dicabut; serta pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) dan terbukti merupakan jiplakan, akan dikenai pidana penjara paling lama dua tahun atau denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Malang

Yang menyatakan



Afrila Leuwerun

ABSTRAK

Afrila Leuwerun. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Unira Malang (Angkatan Tahun 2019-2022). Pembimbing : Yeni Eva Damayanti S.E.,M.M.,Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, secara parsial uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan secara simultan variabel literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang (Angkatan Tahun 2019-2022). Saran untuk peneliti selanjutnya adalah hendaknya menambahkan variabel lain yang belum diteliti didalam penelitian ini seperti locus of control dan persepsi resiko.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Uang Saku dan Perilaku Keuangan*

ABSTRACT

Afrila Leuwerun. 2023. Effects of Financial Literacy and Pocket Money Againsts The Financial Behavior Of Unira Malang Management Students (Class Of 2019-2022). Advisor : Yeni Eva Damayanti S.E.,M.M.,Ak

This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy and pocket money on the financial behavior of management students at Raden Rahmat Islamic University Malang. To achieve this goal, researchers used quantitative analysis methods using multiple linear regression. The result of the study show that financial literacy partially has a significant effect on financial behavior, partially pocket money has a significant effect on financial behavior and simultaneously the financial literacy and pocket money variables have a significant effect on the financial behavior of management students at Raden Rahmat Islamic University Malang (Class Of 2019-2022).

Keywords : *Financial Literasy, Pockey Money and Financial behavior*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang". Sholawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sebagai contoh teladan dalam menyampaikan ajaran Islam dan membimbing umat di dunia dan akhirat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik yang memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak K.H Imron Rosyadi Selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Bapak M. Yusuf Azwar Anas, S.E.,M.M sebagai pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Adita Nafisa, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen
4. Ibu Yeni Eva Damayanti S.E.,M.M.,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan telah memberikan petunjuk serta arahannya yang sangat berharga.
5. Serta seluruh bapak dan ibu dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengajari kami banyak ilmu.

6. Para anggota Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang Yang memberikan layanan administrasi dengan baik.
7. Bapak Rasyid Mama dan Ibu Halima Ali selaku orang tua yang menjadi penyemangat dan yang selalu mendukung sehingga Penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini secara memuaskan.
8. Seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi untuk kesuksesan anaknya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dapat membantu menyempurnakan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan penelitian mendatang yang mengangkat topik yang serupa.

Malang, 11 Juli 2023

Afrila Leuwerun

1961201089

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Emperis.....	9
2.2 Kajian Teoritis	14
2.3 Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Variabel Penelitian.....	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.5 Sumber Data	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.8 Pengujian Hipotesis	43
3.9 Uji Asumsi Klasik	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Profil Unira Malang	47
4.1.1 Sejarah Singkat UNIRA MALANG	47
4.1.2 Visi dan Misi UNIRA MALANG	51
4.1.3 Deskripsi Program Studi Manajemen	49
4.1.4 Visi dan Misi Program Studi Manajemen	50

4.2 Hasil Analisis Data	50
4.2.1 Gambaran Umum Responden	51
4.2.2 Distribusi Jawaban Responden	52
4.2.3 Hasil Analisis Data	63
4.3 Pembahasan	76
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	80
4.3.2 Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan	81
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan84
5.2 Saran84
DAFTAR PUTAKA86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
1	Kerangka Pikir.....	32
2	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
1.	Penelitian Terdahulu.....	7
2.	Indikator Perilaku Keuangan.....	38
3.	Indikator Literasi Keuangan.....	39
4.	Indikator Uang Saku.....	39
5.	Jumlah Populasi.....	40
6.	Jumlah Sampel	41
7.	Skor Penilaian Pada Kuisisioner	43
8.	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
9.	Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	50
10.	Deskripsi Data Demografi yang Paling Dominan	51
11.	Jawaban Dari Pernyataan Saya Memahami Cara Mengelola Keuangan Pribadi Dengan Baik	52
12.	Jawaban Dari Pernyataan Saya Mengetahui Cara Menabung Dan Meminjam Uang Dibank Maupun Lembaga Keuangan Lainnya	52
13.	Jawaban Dari Pernyataan Ketika Saya Menginginkan Suatu Barang, Namun Tidak Memiliki Uang Untuk Membelinya Maka Saya Tidak Akan Meminjam Uang Untuk Membeli Barang Tersebut	53
14.	Jawaban Dari Pernyataan Dengan Memiliki Tabungan Akan Mempermudah Saya Membeli Barang Yang Saya Ingin.....	54
15.	Jawaban Dari Pernyataan Memiliki Pinjaman Akan Membuat Saya Khawatir	55
16.	Jawaban Dari Pernyataan Mempunyai Barang Bagus Dan Mahal Tapi Berupa Barang Konsumtif itu Penting, tapi Investasi Untuk Masa Depan Jauh Lebih Penting	55
17.	Jawaban Dari Pernyataan Saya Perlu Memiliki Asuransi Kesehatan Untuk Menghindari Pengeluaran Lebih Karena Sakit	56
18.	Jawaban Dari Pernyataan Asuransi Membantu Dalam Meringankan Saya Saat Mengalami Kesulitan Biaya Perawatan	57
19.	Jawaban Dari Pernyataan Saya Tahu Cara Mengelola Keuangan Pribadi Dengan Baik	58
20.	Jawaban Responden Dari Pernyataan Saya Mendapatkan Uang Saku Dari Orang Tua	58
21.	Jawaban Dari Pernyataan Saya Memiliki Pendapatan atau Penghasilan Sendiri.....	59
22.	Jawaban Dari Pernyataan Catatan Keuangan Membantu Saya Membuat Perencanaan Kebutuhan.....	60
23.	Jawaban Dari Pernyataan Membuat Batas Pengeluaran Membantu Saya Hidup Hemat.....	60
24.	Jawaban Dari Pernyataan Survei Harga Membantu Saya Mendapatkan Harga Murah.....	61
25.	Jawaban Dari Pernyataan Saya Selalu Menyimpan Sebagian Pendapatan Yang Saya Peroleh	61
26.	Jawaban Responden Dari Pernyataan Saya Memiliki Dana Untuk Keperluan Darurat.....	62
27.	Jawaban Responden Dari Pernyataan Saya Selalu Membayar Tagihan Tepat Waktu.....	62

28. Hasil Uji Analisis Deskriptif	64
29. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	65
30. Hasil Uji Validitas Variabel Uang Saku	65
31. Hasil Uji Variabel Perilaku Keuangan	66
32. Hasil Uji Reliabilitas.....	66
33. Hasil Uji Normalitas.....	68
34. Hasil Uji Multikolinearitas	69
35. Hasil Uji T Variabel Literasi Keuangan Terhadap Perilaku keuangan ...	72
36. Hasil Uji T Variabel Uang Saku Terhadap Perilaku keuangan	72
37. Hasil Uji F	74
38. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	75
39. Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Hal
	1. Curruculum Vitae	89
	2. Pernyataan Kuisisioner	90
	3. Data Hasil Penelitian	94
	4. kartu Bimbingan	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perilaku keuangan mulai populer dan dikenal luas di masyarakat, khususnya dunia bisnis akademik, pada era tahun 1990-an. Perkembangan perilaku keuangan telah mengalami proses signifikan yang didorong oleh interaksi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Perilaku keuangan harus mencerminkan tanggung jawab ekonomi, sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Riccart & Simmon, 2000).

Mahasiswa merupakan sekelompok manusia dewasa yang mengenyam pendidikan ditingkat perguruan tinggi. Didalam kehidupannya seseorang mahasiswa menghadapi kehidupan yang kompleks dan tantangan berbagai hal yang termasuk perilaku keuangan, pengetahuan tentang hal tersebut sangat diperlukan guna memberikan mahasiswa wawasan untuk mengatur kemampuan financial mereka sendiri, pengaturan terhadap keuangan yang dilakukan tidak hanya semata untuk membuat mahasiswa bisa melakukan kegiatan belajar yang dilakukan bisa berjalan normal sampai mereka lulus. Namun lebih daripada itu mahasiswa diharapkan untuk memahami seluk beluk pengelolaan keuangan yang bermanfaat serta tepat sehingga tidak sampai terjerumus terhadap kondisi-kondisi yang sebenarnya dapat dihindari seperti terlilit hutang atau pinjaman dan lain sebagainya yang bisa menghambat proses kegiatan belajar mereka. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA Malang) menunjukkan bahwasanya mahasiswa

masih kurang memahami terkait perilaku keuangan, dikarenakan masih banyak mahasiswa yang cenderung hidup dengan konsumtif serta tidak terlalu memperhatikan perilaku keuangan mereka. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2019 menyatakan bahwasanya mengerti terkait perilaku keuangan pribadi namun kehidupan dengan para teman-temannya yang cenderung banyak kegiatan seperti nongkrong, atau kegiatan yang lain membuat mereka cenderung kurang bisa mengatur keuangannya, lebih lanjut mereka juga menjelaskan kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa adalah melakukan kegiatan yang cenderung kurang bermanfaat seperti melakukan modifikasi motor, melakukan kegiatan olah raga berlebihan yang menguras isi kantong untuk menyewa tempat olah raga, maupun kebiasaan lain seperti jalan-jalan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan pada mahasiswa tidak hanya berlaku pada bagaimana mahasiswa tersebut membelanjakan uang serta bagaimana cara mendapatkan uang yang digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-harinya lebih jauh perilaku keuangan dimaksudkan untuk memberikan wawasan terhadap bagaimana mahasiswa tersebut dapat memanfaatkan kemampuan finansialnya untuk hal yang bermanfaat serta efisien.

Tabel.1 Pra-survei Pengelolaan Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen

Aktifitas	Menyetujui		Tidak menyetujui		Jumlah
	Fi	%	Fi	%	
Catatan keuangan membantu saya mengatur pengelolaan keuangan.	7	58 %	5	42 %	12
Membuat batas pengeluaran membantu hidup hemat	3	25 %	9	75 %	12
Catatan keuangan membantu membuat perencanaan kebutuhan	9	75 %	3	25 %	12

Hasil Pra-survei Penelitian kebeberapa Mahasiswa

Berdasarkan pada tabel prasurvei diatas maka diketayu bahwa dari 12 mahasiswa, terdapat 7 (58 %) mahasiswa yang menyetujui bahwa catatan keuangan membantu mengatur pengelolaan keuangan, sedangkan 5 (42 %) tidak menyetujuinya, terdapat 3 (25%) mahasiswa menyetujui membuat batas pengeluaran membantu hidup hemat, dan 9 (75%) mahasiswa tidak menyetujuinya. Terdapat 9 (75 %) mahasiswa menyetujui catatan keuangan membantu membuat perencanaan, sedangkan 3 (25%) tidak menyetujuinya. Berdasarkan hasil pra survei diatas maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa manajemen unira malang masih kekurangan dalam perilaku keuangan.

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan. Banyak orang saat ini yang belum memahami literasi keuangan, dan banyak yang merasa kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangganya. Apalagi di dunia sekarang ini di mana biaya hidup meningkat karena volatilitas atau ketidakpastian harga kebutuhan pokok, kita perlu mengontrol pengeluaran kita atau mengatur uang kita secara teratur (hemat). Literasi keuangan membuat manajemen lebih mudah. Pengelolaan keuangan secara umum adalah serangkaian aktivitas keuangan yang secara rutin yang dilakukan oleh setiap individu atau berkelompok, dengan maksud mencapai kesejahteraan keuangan mereka. Dengan mengaplikasikan metode manajemen keuangan yang benar (Zulhazm, 2018). Karena itu, setiap individu harus memiliki kecerdasan finansial yang membutuhkan perhatian bahkan dalam kehidupan modern. Kecerdasan finansial juga merupakan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka menuju tujuan akhir kesejahteraan finansialnya.

Meskipun memiliki wilayah luas dan termasuk dalam negara berkembang dengan jumlah populasi terbesar keempat diseluruh dunia, Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan keuangan yang belum terselesaikan. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peringkat literasi keuangan yang ada di negara kita masih berada pada tingkat yang terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini terbukti dari fakta bahwa masih banyak individu yang memiliki pengetahuan terbatas atau minimnya pengetahuan atau pemahaman mengenai lembaga keuangan atau produk keuangan.

Survei Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OKJ) tahun 2022 menyatakan bahwa Indeks Literasi Keuangan menunjukkan skor sebesar 49,68 mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2019 yaitu Indeks Literasi Keuangan sebesar 38,03%. Jadi kita bisa melihat bahwa literasi keuangan penduduk telah meningkat selama tiga tahun terakhir. Survei yang dilaksanakan oleh SNLIK mencakup 34 provinsi dan 57 kota/kabupaten di Indonesia, dengan 12.773 responden yang meneliti gender dan literatur di perkotaan dan perdesaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Literasi keuangan yang buruk membuat orang mudah tergoda atau terpicat untuk melakukan investasi yang buruk. Oleh karena itu setiap orang didorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan. Disamping itu, masyarakat memiliki kemampuan menangani uang dan memahami setiap risiko yang terlibat dalam setiap transaksi yang melibatkan uang (OJK, 2016).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Fittnes Financial Index* bahwasannya literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda (kalangan mahasiswa), masih terbilang rendah yakni 37,72 dari rentang 100 pada 2021.

Angka ini dihimpun dari survei yang digelar OCBC NISP bersama konsultan riset Nielsen IQ terhadap 1.027 responden. *Finance Vertical Leader Nielsen IQ* memaparkan sejumlah temuan penting dalam riset ini yang mempengaruhi indeks tersebut yaitu yang pertama hanya 16 % dari golongan muda tersebut yang memiliki dana darurat dan yang kedua sebanyak 46 % responden masih percaya diri bahwa perencanaan keuangan mereka saat ini akan memberikan kesuksesan dimasa depan, tetapi faktanya, 84 % responden tidak mencatat pengeluaran anggarannya sementara itu, 3 % lainnya tidak memiliki investasi.

Setiap uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa dapat dianggap sebagai pendapatan mereka dan berpotensi mempengaruhi pola pengeluaran. Umumnya, semakin besar jumlah uang saku yang diterima, semakin tinggi kecenderungan untuk meningkatkan pola konsumsi (Wahyudi 2017). Uang saku adalah sejumlah dana yang diberikan oleh orang tua untuk anak mereka dengan tujuan untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan anak tersebut. Hal ini juga yang nantinya berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan mereka (Hartono, 2016).

Tujuan dari memberikan sejumlah uang saku adalah sebagai sarana edukasi untuk membantu anak belajar mengelola atau mengendalikan uangnya dengan baik (Sari 2019). Pola perilaku mahasiswa yang sulit secara finansial membuat pengelolaan dan penggunaan keuangannya menjadi masalah yang mendesak atau dapat didiskusikan. Hal ini memudahkan pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan serta mengajarkan para mahasiswa untuk hidup hemat dan tidak bertindak boros.

Perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif artinya banyak mahasiswa yang sering membelanjakan uangnya tanpa mempertimbangkannya

dengan matang, contohnya kebanyakan mahasiswa membeli barang seperti baju, tas, sepatu dan sebagainya secara berlebihan, padahal sudah memiliki barang tersebut dirumah. Akibatnya, beragam perilaku keuangan yang tidak baik muncul, contohnya seperti kekurangan kebiasaan menabung untuk masa depan, tidak melakukan investasi, kurangnya perencanaan keuangan, dan tidak mengalokasikan dana untuk masa depan.

Ketidak mampuan untuk memprediksi perilaku keuangan menyebabkan mahasiswa cenderung lebih konsumtif dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil studi kasus pada mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang khususnya prodi Manajemen angkatan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebagai sasaran objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen UNIRA Malang ?
- b. Bagaimana pengaruh uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen UNIRA Malang ?
- c. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi manajemen UNIRA Malang?

1.3 Tujuan

Dari pemaparan yang dikemukakan diatas, maka maksud tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen unira malang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen unira malang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa Unira Malang

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu literasi keuangan yang lebih lanjut, sehingga mampu meningkatkan atau bisa merubah perilaku keuangan individu, terutama di kalangan mahasiswa. Yang dimaksud dapat menjadikan bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yaitu termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, untuk bisa memahami lebih lanjut mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, atau cara pengelolaan keuangan pribadi.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan menjadi acuan evaluasi untuk program edukasi keuangan berkelanjutan yang

didukung oleh lembaga yang bersangkutan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum dan penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai topik literasi keuangan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Kajian emperis atau studi emperis merupakan beberapa cara yang dilakukan dengan diperiksa oleh indra manusia, yang bertujuan agar orang lain dapat mengetahui dan mengamati beberapa cara yang diaplikasikan (Sugiono,2013:2). Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk di jadikan suatu perbandingan dengan tema yang sama yaitu pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilakuk keuangan mahasiswa. Berikut merupakan hasil penelitin terdahulu, yang dapat dilihat oada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara	Risya Chairiah (2022)	X1 :Literasi Keuangan X2 :Uang Saku Y :Perilaku Konsumtif Z (variabel mediasi): Locus Of Control	Literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap locus of control.
2	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau	Ade Novianti (2021)	X1 :Literasi Keuangan X2 :Gaya Hidup Y :Perilaku Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil
3	Pengaruh literasi keuangan dan Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening	Rizky Anugrah (2018)	X1 : Literasi keuangan X2 : Sikap keuangan Y : Perilaku Pengelolaan keuangan Z : Niat	Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat, dan Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita di Sumbawa Besar	Sri Ratna Sari (2020)	X1 : Literasi Keuangan X2 : Gaya Hidup Y : Perilaku Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
5	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial	Nurul Safura Azizah (2020)	X1 : Literasi keuangan X2 :Gaya hudip Y :Perilaku Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan
6	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara	Asmer Novrianto Situmeng (2020)	X1: Literasi Keuangan Y :Perilaku keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
7	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Nyoman Trisna Herawati (2020)	X1 :Literasi Keuangan X2 :Perilaku Keuangan Y: Keputusan Investasi	literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Pengaruh Uang Saku, Gender dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening	Ladira Nur Assyfa (2020)	X1 :Uang Saku X2 :Gender X3:Kemampuan Akademik Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	uang saku, gender, dan kemampuan akademik berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
9	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Hafifah Alamanda Sianipar (2022)	X1 :Literasi Keuangan X2: Lingkungan Keluarga Y : Perilaku keuangan	literasi keuangan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
10	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Fajar Rohmanto & Ari Susanti (2021)	X1 :Literasi Keuangan X2 :Lifestyle Hedonos & Sikap Keuangan Y : Perilaku keuangan	Literasi keuangan, lifestyle Hedonis dan sikap keuangan berpengaruh secara Parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Sumber : Data Hasil Olahan

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh chairiah (2022) ditemukan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, dan secara bersama-sama pula variabel literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Hasil penelitian oleh Novianti (2021) mengungkapkan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, secara parsial, variabel gaya hidup juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Secara simultan, pada variabel literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anugrah (2018) mengungkapkan bahwasanya didalam penelitiannya, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat. Sementara itu, sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Selain itu, secara bersama-sama, literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), menunjukan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, secara parsial variabel gaya hidup juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara bersama-sama, variabel literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) mengungkapkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, variabel gaya hidup secara parsial juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara bersama-sama, variabel literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Situmeng (2020) menemukan variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) menemukan bahwa variabel literasi

keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dan variabel perilaku keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Assyfa (2020) menunjukkan bahwasanya pada variabel uang saku, gender, dan kemampuan akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2022) menemukan bahwa variabel literasi keuangan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) menemukan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku keuangan. Selain itu, variabel gaya hidup hedonis secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan variabel sikap keuangan juga berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara bersama-sama, variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.2 Kajian Teoritis

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwasannya teori merupakan alur penalaran yang terdapat konsep definisi, serta proposisi yang kemudian ditata sedemikian rupa sehingga berbentuk sistematis. Adapun kajian teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Perilaku Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Nofsinger (2005) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai studi tentang perilaku aktual individu dalam situasi krisis keuangan, dengan fokus khusus pada bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Dengan kata lain, perilaku keuangan diartikan sebagai suatu pendekatan yang mempertimbangkan bagaimana psikologi dapat memengaruhi investasi dan pengelolaan keuangan seseorang.

Para peneliti juga telah membahas tentang perilaku keuangan sebagai teori berdasarkan psikologi, yang bertujuan untuk memahami bagaimana kelainan emosional dan kognitif dapat mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan adalah sebuah disiplin ilmiah yang relatif baru yang mengintegrasikan teori psikologis dan kognitif dengan konsep ekonomi konvensional atau pendekatan ekonomi tradisional. Tujuannya adalah untuk mencoba menjelaskan mengapa kita seringkali membuat keputusan keuangan tidak logis. Dengan demikian, perilaku keuangan berfokus pada tanggung jawab keuangan pribadi dan bagaimana hal tersebut terkait dengan pengelolaan keuangan secara efektif (Seriani, 2022:12)

Perilaku keuangan merupakan pendekatan atau cara individu mengelola dan mengelola sumber dana untuk mengambil keputusan tentang bagaimana dana akan digunakan dan dari mana dana tersebut berasal. (Novianti, 2021). Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan cara-cara bagaimana orang berperilaku selama proses pengambilan suatu keputusan saat berinvestasi berdasarkan informasi yang diberikan. Selain

itu, perilaku keuangan juga mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola sumber dana yang digunakan, untuk membuat keputusan tentang bagaimana dana tersebut akan digunakan, dari mana sumbernya, dan bagaimana merencanakan pensiun.

Perilaku keuangan adalah suatu studi yang relatif baru yang ditujukan untuk mengetahui dan melihat situasi dipasar keuangan secara teratur dan memahami konsekuensi dari pengambilan keputusan yang berbasis psikologis. Perilaku keuangan dapat juga diartikan sebagai proses psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan yang disebabkan oleh beberapa ilusi kognitif. Ilusi kognitif ini merupakan gangguan atau kesalahan dalam cara pikiran manusia memproses informasi dan membuat penilaian atau keputusan. Ini dapat menyebabkan persepsi yang salah atau distorsi dalam pemahaman tentang suatu situasi atau objek.

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangannya yang tersedia. Orang-orang yang mengambil tanggung jawab atas perilaku keuangan mereka menggunakan uang mereka secara efektif dengan menganggarkan, menyimpan uang, mengendalikan pengeluaran mereka, berinvestasi, dan melunasi hutang mereka tepat waktu.

2.2.1.2 Konsep Perilaku Keuangan

a) Psikologi

Psikologi adalah studi yang mengkaji, baik secara publik maupun pribadi, hubungan antara perilaku manusia, baik secara individu maupun kolektif.

Psikologi saat ini tidak lagi dianggap sebagai ilmu yang hanya memperhatikan aspek kejiwaan, melainkan juga memfokuskan pada sifat-

sifat jiwa yang dapat diamati dan diukur. Dari sudut pandang psikologis, manusia dipengaruhi oleh kebutuhan dasarnya, dan kebutuhan tersebut timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

b) Sosiologi

Berikut adalah beberapa faktor sosial budaya yang berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadinya:

1. Status sosial orang tua

Saat menilai kedudukan sosial seorang mahasiswa, mendeskripsikan hal tertentu biasanya dilakukan dengan menggunakan patokan seperti kekayaan, kekuasaan, prestasi, ilmu pengetahuan, popularitas, pencapaian pendidikan, dan penghasilan orang tua. Maka dapat disimpulkan apabila semakin tinggi atau semakin meningkat status sosial seseorang maka dalam kelompok sosial individu tersebut memiliki peran yang tinggi juga.

2. Kelompok Referensi

Kelompok referensi terdiri dari individu perorangan, contohnya keluarga, teman seumuran, dan kegemaran tiap masing-masing individu, yang memiliki pengaruh dalam membentuk ketentuan, ekspresi nilai, serta memberikan informasi bagi individu. Kelompok sosial ini dapat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Dalam hal pengelolaan keuangan, kelompok sosial dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka.

3. Keuangan

The Encyclopedia of Economics berpendapat bahwa bidang keuangan mengajari hal-hal bagaimana orang, perusahaan, dan organisasi mengalah, menggunakan, dan mengelola aset keuangan dalam jangka panjang. Hal ini juga mencakup cara menghitung risiko yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Teori keuangan menjelaskan alasan di balik fenomena yang terjadi dalam bidang keuangan dan alasan kenapa suatu keputusan *financial* harus diambil untuk menyelesaikan masalah keuangan. Mengambil keputusan *financial* yang optimal memerlukan cara pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Efektif yang artinya mencapai tujuan sesuai rencana, sementara efisien artinya melaksanakan kegiatan dengan benar, teratur, dan tepat waktu. Manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pribadi, tergolong mahasiswa. Dalam mengelola keuangan, setiap individu harus mengetahui apa yang ingin dicapai dan menggunakan sumber daya *financial* dengan bijaksana demi mewujudkan tujuan tersebut.

2.2.1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Dalam Yuniningsih, (2020: 32) mengemukakan bahwasanya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu antara lain :

1) *Emotion*

Emosi dapat diartikan sebagai impuls yang lebih kuat terkait dengan emosi saat melakukan tindakan. Dengan demikian, emosi memainkan peran penting dalam menentukan perilaku saat membuat keputusan pengelolaan keuangan.

2) *Loss Aversion*

Loss aversion pada hakikatnya adalah tentang kepekaan seseorang terhadap kerugian, sehingga menimbulkan penyesalan yang sangat mendalam dibandingkan dengan memperoleh keuntungan. Orang yang mengalami hal tersebut mempengaruhi pola perilakunya dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan.

3) *Regret Aversion*

Penghindaran penyesalan adalah perasaan takut untuk mengambil tindakan atau menghindari kegagalan dalam membuat keputusan tegas. Keengganan untuk menyesal muncul karena kita terpaksa menghindari penyesalan berulang dengan membuat pilihan yang buruk di masa lalu.

4) *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kapasitas atau kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan guna membuat keputusan pribadi yang bijaksana dan tepat.

5) *Herding*

Kerumunan adalah perilaku seseorang yang suka mengikuti perilaku orang lain. Perilaku *herding* dapat dibagi menjadi dua domainnya yaitu *herding* rasional dan *herding* irasional.

6) *Overconfidence*

Ovrconfidence menunjukkan bahwa orang tersebut sangat percaya diri dengan keterampilan, pendidikan, pengalaman, usia, dll.

7) *Illusion Of Control Bias*

Ilusi bias kontrol terkait dengan penerimaan, pemahaman, dan perilaku berpikir masyarakat ketika dihadapkan pada keputusan investasi.

8) Evaluasi

Sering atau tidaknya seseorang melakukan evaluasi juga mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Evaluasi dimaksudkan untuk membantu seseorang mengontrol dan menilai apa yang sudah dilakukannya.

2.2.1.4 Indikator – indikator Perilaku Keuangan

Nababan & Sadalia (2012:174) mengemukakan bahwasanya yang termasuk dalam indikator atau alat ukur perilaku keuangan mencakup:

1. Membayar tagihan tepat waktu.

Dalam artian bahwa pembayaran tepat waktu ini mengajarkan tiap individu untuk bertanggung jawab serta untuk tidak memiliki denda yang nantinya akan memberatkan individu juga.

2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.

hal ini merupakan konsepe penting yang harus dilakukan dalam hal pengelolaan keuangan.

3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lainnya).

ini merupakan hal penting yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan agar jika pengeluaran lebih dari normal maka dapat mengevaluasinya dulu.

4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

Artinya setiap orang perlu menyediakan dana daruratnya apabila terjadi kebutuhan mendadak atau secara tiba-tiba.

5. Menabung secara periodik.

Kegiatan menyisihkan sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan digunakan dimasa yang akan datang.

6. Bandingkan harga di supermarket atau tokoh, Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.

2.2.2 Literasi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Mitchell 2014 mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk pemahaman mengenai keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan setiap individu. Dengan mempelajari literasi keuangan, merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam hal mengurus keuangan pribadi. Literasi keuangan adalah keterampilan yang melibatkan pengenalan terhadap keputusan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan dengan mudah, menyiapkan masa depan, dan berurusan dengan elemen kehidupan yang bisa mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk hal-hal yang berbaur ekonomi secara umum (Yushita, 2017:16).

Beberapa ahli memiliki pendapat sendiri tentang perilaku keuangan diantaranya :

a) Manurung (2009)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kumpulan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan keputusan keuangan yang efektif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangan yang tersedia.

b) Mitchell (2012)

Literasi keuangan bisa didefinisikan sebagai cara atau metode untuk mengukur kemampuan individu dalam memahami dan mengolah informasi keuangan yang diterima, sehingga memungkinkan seorang individu dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan keuangan mereka.

Individu dengan kepemilikan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pandangan yang berbeda terhadap uang dan memiliki kendali atas situasi keuangan mereka. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola uang yang dimiliki serta mempunyai kemampuan atau keahlian untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal pengeluaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas terkait dengan literasi keuangan, maka ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku agar mampu mengelola keuangannya dengan baik dan terhindar dari masalah keuangan yang sering

dihadapi masyarakat. Dengan semakin meleknya masyarakat dalam hal keuangan, diharapkan mereka akan lebih berdaya dalam membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga perencanaan keuangan keluarga dan pribadi mereka menjadi lebih efektif dan terencana.

2.2.2.2 Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan

Hampir semua negara sangat mengutamakan peningkatan literasi keuangan dengan harapan dapat meningkatkan penggunaan keuangan dalam kalangan masyarakat. pendapat dalam buku Soetiono dan Setiawan (2018: 24) memaparkan , manfaat dari literasi keuangan antara lain:

1. Bagi Individu

Untuk memiliki pemahaman mengenai produk keuangan yang ditawarkan oleh institusi keuangan yang tepercaya dan untuk menghindari berinvestasi dalam produk keuangan yang kurang jelas atau berisiko.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Adapun keuntungan yang didapat adalah untuk menaikkan tingkat persaingan atau kompetisi yang setimbang antara lembaga keuangan.

3. Bagi Negara

Keuntungan literasi keuangan bagi negara, dapat menyokong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemelaratan yang terjadi dimasyarakat, mengurangi perbedaan pendapatan, dan memajukan stabilitas sistem keuangan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bonang (2019), literasi keuangan memberikan manfaat yang signifikan, di antaranya adalah:

- 1) Dapat menentukan dan menggunakan produk dan layanan jasa yang sebanding dengan kepentingannya.
- 2) Keterlibatan dalam aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak pasti dapat dihindari atau dipisahkan dari instrumen keuangan.
- 3) Memiliki pemahaman tentang keuntungan dan konsekuensi dari berbagai produk dan pelayanan jasa keuangan.
- 4) Literasi keuangan juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi sektor jasa keuangan.

Menurut Stania (2021:18) Literasi Keuangan merupakan bentuk investasi dengan tujuan jangka panjang bagi semua orang antara lain:

1. Menambah angka untuk pengguna produk dan jasa keuangan.
2. Meningkatkan mutu pengambilan keputusan uang pribadi
3. Mengubah sikap dan tindakan seseorang dalam pengendalian keuangan menjadi lebih baik.
4. Memungkinkan masyarakat luas untuk menemukan produk dan layanan keuangan yang pas dengan kebutuhannya
5. Setiap orang mendapatkan manfaat dan risiko dengan benar.
6. Masyarakat memiliki pemahaman tentang hak dan tanggung jawab mereka serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang mereka pilih atau yang telah ditentukan, dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mereka.

2.2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Sebagaimana disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang dijelaskan dalam Alimin (2019:157), faktor-faktor atau aspek yang dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Sementara itu, menurut Harnifah (2019:11), faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa meliputi:

a. Gender

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria lebih pintar daripada wanita dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini membuat pria merasa lebih percaya diri untuk mengendalikan uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai keinginan yang berbeda-beda.

b. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tempat terpenting dalam menentukan sikap anak adalah keluarga. Orang tua mencontoh perilaku anak-anaknya dengan mengandalkan pengetahuan mereka di semua bidang, termasuk bidang keuangan.

c. Besarnya Pengiriman Uang Saku

Perbedaan status sosial ekonomi mempengaruhi munculnya perbedaan persepsi objek. Jika orang tua berpenghasilan lebih, maka anak-anak akan mendapatkan lebih banyak uang saku, dan sebaliknya.

Di sisi lain, penelitian (Kotler & Keller, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi literasi keuangan sangat beragam yaitu antara lain :

- a. Usia
- b. Kelas Sosial
- c. Penghasilan
- d. Pekerjaan
- e. Pendidikan
- f. Agama

2.2.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Dalam studi yang telah dilaksanakan oleh Gunawan et al. (2020), dijelaskan bahwasannya Literasi Keuangan dapat dibagi menjadi empat sudut pandang yang mencakup pengetahuan umum tentang keuangan (*general personal finance knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investment*).

a. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Pemahaman keuangan mencakup pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, terutama mengenai pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman tentang konsep dasar keuangan secara umum.

b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan sejumlah uang tambahan yang diterima dengan sengaja mengkomsumsi lebih kurang dari pendapatan. Pengetahuan yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman, contohnya seperti pinjaman yang berkenaan dengan penggunaan kartu kredit.

c. Asuransi

Asuransi merupakan sebuah mekanisme untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan sejumlah eksposur atau paparan risiko dalam jumlah yang layak. Tujuannya adalah untuk membuat kerugian individu dapat ditanggung secara terprediksi. Selanjutnya, kerugian yang dapat diprediksi ini akan dibagikan secara merata oleh para peserta asuransi yang bergabung.

d. Investasi

Investasi adalah suatu cara untuk menyimpan uang agar dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Salah satu metode yang selalu digunakan dalam berinvestasi adalah dengan cara menanamkan dana pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana, atau dengan membeli aset fisik seperti properti atau real estat.

Dilihat beberapa poin atau ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki peran yang sangat penting sebagai ukuran literasi keuangan individu. Hal ini memungkinkan untuk menilai keterampilan dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

2.2.3 Uang Saku

2.2.3.1 Pengertian Uang Saku

Uang saku setiap mahasiswa merupakan dana yang diperuntukan mencukupi keperluannya di dalam dan di luar kelas perkuliahan. Uang saku disebut juga pemberian dari orang tua, atau biasa disebut uang jajan. Orang

tua memberikan uang jajan agar seseorang dapat mengatur keuangan secara mandiri.

Uang Saku adalah pendapatan yang diterima oleh anak dari orang tua mereka, dan penggunaan uang saku ini dapat mempengaruhi pola konsumsi individu. Karena umumnya semakin tinggi jumlah uang saku yang diterima, maka tingkat konsumtifnya juga cenderung semakin tinggi. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa adalah uang saku. Besarannya dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, dengan beberapa menerima uang saku setiap hari, mingguan, atau bulanan (Hartanto, 2016:24).

Hidayah & Bowo, 2018 menuturkan bahwasannya Uang saku adalah sejumlah uang yang dikasih kepada seseorang dalam waktu atau periode tertentu, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhannya. Uang saku dapat diterima dari berbagai macam sumber, seperti dari orang tua, melalui beasiswa, atau melalui pekerjaan untuk pendidikannya. Umumnya, uang saku ini diberikan dalam bentuk pembayaran bulanan atau mingguan.

Setiap mahasiswa dalam mengurus anggaran hidupnya, harus memiliki sebuah keputusan atau langkah, sebab ketika mahasiswa melakukan pengelolaan uang saku yang dimilikinya, seringkali uang tersebut tidak digunakan sesuai dengan ketentuan. Dalam kasus ini, sebagian mahasiswa memilih untuk bekerja part time dengan tujuan untuk menambah uang saku mereka. Akibatnya, mereka memiliki dua sumber pendapatan, yaitu uang saku yang didapat dari orang tuanya dan uang saku yang mereka dapatkan dari hasil pekerjaan mereka sendiri. Oleh karena itu, bagi seorang mahasiswa, tindakan dalam mengelola keuangan sangatlah

penting. Hal ini melibatkan bagaimana ia menempatkan uang mereka dalam daftar pengeluaran konsumsi, baik yang berkaitan dengan kebutuhan setiap hari maupun yang bulanan (Adiningtyas & Hakim, 2022).

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya uang saku adalah dana yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan maksud agar individu tersebut dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan. Dengan begitu, individu tersebut tidak akan menghabiskan uang secara boros, melainkan dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung untuk menghadapi keperluan yang tak terduga di masa depan.

2.2.3.2 Prinsip – prinsip Uang Saku

Dalam Lermite, 2004 ada beberapa prinsip uang saku adalah sebagai berikut

1. Berjanji Kepada Anak

Memberikan pemahaman pada anak bahwasannya uang saku yang mereka terima merupakan sejumlah uang yang diberikan secara berkala, baik harian atau mingguan, dengan tujuan untuk membantu mereka membedakan antara hal-hal yang berguna dan keinginan semata.

2. Meminta Anak

Sebelum diberikan kepada anak uang saku tersebut, disarankan agar meminta anak untuk berjanji akan dua hal, yaitu menyisihkan sebagian uang saku untuk diinvestasikan di masa yang akan datang.

3. Bersikap Konsisten dan Tegas

Setelah pemberian uang saku terhadap anak, penting untuk tetap teratur dan berikan jumlah yang sesuai anda janjikan.

4. Hindari menghubungkan Uang Saku dengan Tugas atau Prestasi

Sebagai bagian dari keluarga, sudah seharusnya seorang anak menerima uang saku. Sebagai orang tua, penting untuk tidak menjadikan uang saku sebagai umpan atau hadiah. uang saku yang diberikan kepada anak seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan dan pengendalian keuangan pribadi yang efektif.

5. Siapkan tabungan Sebagai Bagian komponen Uang Saku

Kebiasaan menabung harus dipelajari sejak dini. Anak-anak harus didorong untuk menyisihkan sebagian dari uang jajannya untuk ditabung.

2.2.3.3 Tujuan Uang Saku

Maksud dari memberikan uang saku adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang cara bijak mengelola uang. Dilihat dari aktivitas kita sehari-hari, kita harus mengelola uang saku kita dalam bentuk pengelolaan uang saku, yaitu dengan manajemen pengelolaan keuangan (Krisdayanti, 2020).

Uang saku merupakan pemasukan atau perolehan yang diberikan anak oleh orang tua, dan uang saku memiliki potensi untuk berpengaruh pada kebiasaan belanja seseorang. Secara umum, semakin tinggi jumlah uang saku yang diterima, semakin aktif aktivitas pembelanjaan individu tersebut. Uang saku adalah salah satu aspek yang bisa mempengaruhi

pengeluaran seorang mahasiswa. Karena setiap mahasiswa menerima penghasilan uang saku yang berbeda setiap hari, setiap minggu bahkan setiap bulan. Menurut (Assyfa, 2020), tujuan pemberian uang saku adalah untuk mengajarkan seseorang mengelola uangnya dengan baik. Di satu sisi, tujuan pemberian uang jajan konon untuk membantu pelajar dan generasi muda mengelola uangnya dengan baik (Rozaini, 2020).

2.2.3.4 Indikator Uang Saku

Menurut penelitian oleh Rozaini (2020), indikator atau alat ukur dalam uang saku mencakup beberapa aspek berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pemahaman yang memungkinkan setiap individu untuk mengambil sebuah keputusan yang bijaksana dalam penggunaan semua sumber daya keuangannya. Dengan menyumbangkan uang sakunya, anak-anak mendapatkan pengalaman nyata dan langsung dalam mengatur keuangannya sendiri. Ini dapat memberikan pendidikan dan kesadaran kepada anak-anak bahwa ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus mereka hadapi diwaktu yang akan datang.

2. Pemberian dari orang tua

Setiap uang saku yang diterima secara bertahap memerlukan pengelolaan yang baik, dari tunjangan yang diterima sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu tertentu.

3. Penghasilan / pendapatan sendiri

Pendapatan yang dimaksud adalah tambahan pendapatan ekonomi individu yang dipakai dalam memenuhi kebutuhan.

2.2.3.5 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Uang Saku

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi uang saku yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengajari anak mengelola uang, mereka diberikan uang saku untuk belajar mengelola uang. Anak-anak harus bisa mengatur uang saku pemberian orang tuanya.
- b) Ajarkan anak untuk melihat perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Ada perbedaan yang jelas antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah apa yang benar-benar kita perlukan dan keinginan adalah apa yang kita inginkan atau kita mau. Itulah mengapa kebutuhan lebih penting daripada keinginan.
- c) Kembangkan rasa tanggung jawab pada anak. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus dipupuk sejak dini. Dengan memberikan uang jajan, anak belajar bertanggung jawab atas semua keputusan keuangan.
- d) Orang tua khawatir anak-anak mereka akan sangat membutuhkan uang. Tentu tidak semua orang tua ingin anaknya merasa sedih. Mungkin suatu saat akan terjadi sesuatu pada anak tersebut, sehingga anak tersebut membutuhkan uang untuk menggunakannya. Untuk menjaga hal-hal tersebut maka diberikannya uang saku.

2.3 Kerangka Pikir

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang tabungan, asuransi, investasi, dan berbagai komponen keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki

seseorang tentang bagian-bagian yang berkaitan dengan keuangan, semakin bijaksana pula perilaku yang akan diambil oleh individu tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021), Anugrah (2018), Sari (2020), Azizah (2020), Situmeng (2020), Rohmanto (2021) dan Sianipar (2022) Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang literasi keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang baik. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kedua variabel X berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin bijak mereka dalam mengambil keputusan dan berperilaku terhadap keuangan pribadi mereka. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, hal tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seseorang.

Dalam literasi keuangan, berikut adalah hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H_1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang

H_0 : Diduga literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas

Islam Raden Rahmat Malang

2.3.2 Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Uang saku dapat diartikan sebagai pendapatan yang diberikan oleh kedua orang tua kepada seorang anak. Uang saku ini memiliki potensi untuk mempengaruhi pola atau kebiasaan konsumsi seseorang, dan penggunaan uang saku tersebut dapat direncanakan untuk berbagai keperluan, seperti transportasi, tabungan, makanan, dan pengeluaran lainnya (Rozaini & Harahap, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairiyah (2022), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan dan uang saku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap locus of control.

Oleh karena itu, uang saku dapat mempengaruhi perilaku keuangan, karena semakin besar jumlah uang saku yang diterima, semakin baik atau semakin tinggi pula pengelolaan keuangan individu. Sebaliknya, jika jumlah uang saku yang diterima kecil, maka pengelolaan keuangannya cenderung rendah. Temuan ini telah mendapat dukungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Chairiyah (2022).

Dalam variabel uang saku maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

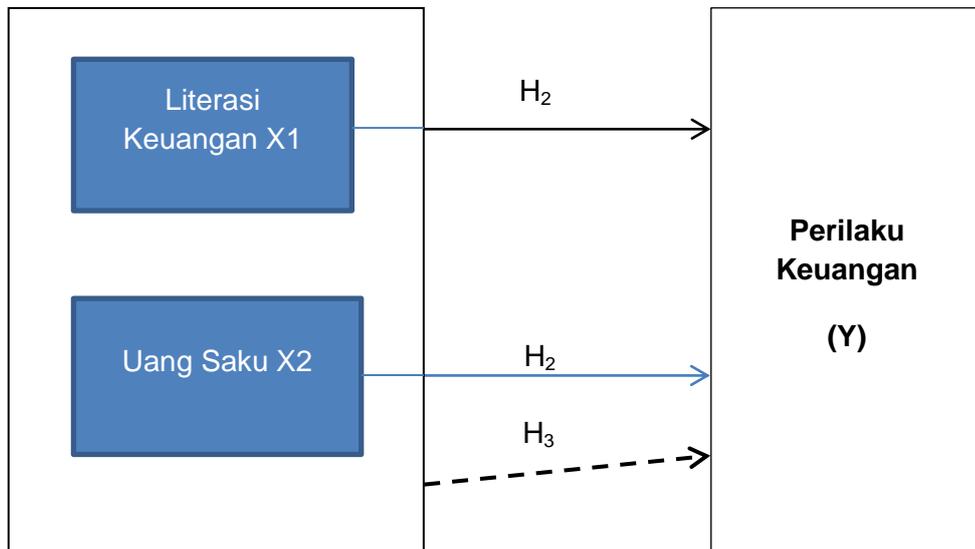
H₂ : Diduga uang saku berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

H_0 : Diduga uang saku tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Dikatakan literasi keuangan dan uang saku dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena seseuai dengan penjelasan dari kedua point di atas, maka dapat diduga bahwa literasi keuangan dan uang saku dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairiyah (2022), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan dan uang saku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap locus of control.

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka penulis merumuskan model penelitian yang akan dijelaskan pada bagan dibawah ini :



Gambar 1 : Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bagan diatas maka hipotesis ke tiga dalam penelitian ini, dapat diungkapkan sebagai sebagai berikut :

Hipotesis

H_1 : Diduga Literasi Keuangan secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan

H_2 : Diduga Uang saku secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan

H_3 : Diduga Literasi Keuangan dan Uang Saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.